BAB V
PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Trenggalek. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Qusai Experimental* dengan *nonequivalent control group design*, di mana kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar materi teks resensi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan hasil penelitian sebelum penerapan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar menulis teks resensi untuk kelas kontrol yaitu sebesar 73,11 dan untuk kelas eksperimen sebesar 88,38. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menulis teks resensi siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Materi Teks Resensi Melalui Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas XI MAN 1 Trenggalek

Dalman (2016:3) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap

muka antara penulis dan pembaca. Sebagai salah satu proses pembelajaran, menulis merupakan ujung tombak dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga dipaparkan oleh Munirah (2019:4) yang berpendapat bahwa “Menulis juga tidak terlepas dari kegiatan belajar di sekolah. Melalui menulis, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis, selain itu dengan melihat dari hasil tulisan dari masing-masing jenis, guru atau pendidik dapat melihat seberapa efektif proses pembelajaran atau seberapa maksimal penguasaan auatu materi atau teori yang disampaikan sudah dipelajari sebelum tahap penulisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu proses produktif dengan cara menuangkan gagasan, atau pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis juga memiliki tujuan terhadap hasil karya yang ditulis, baik untuk berkomunikasi, menyampaikan aspirasi, ataupun semata-mata untuk menghibur bagi pembaca. Menulis juga dimaknai sebagai puncak keterampilan berbahasa, karena dengan pandai menulis merupakan cerminan seseorang yang dianggap mampu atau sudah memahami keterampilan berbahasa.

Dalman (2016, hlm. 166) “Resensi adalah tulisan ilmiah yang membahas isi sebuah buku, termasuk kelemahan dan keunggulannya untuk diberitahukan kepada pembaca”. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai teks resensi. Kegiatan meresensi merupakan penilaian terhadap sebuah buku. Resnsi buku sangat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin

mengetahui gambaran umum dari sebuah buku yang akan dibaca. Resensi merupakan salah satu materi yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik, karena banyak kelebihan yang akan diperoleh peserta didik.

Daryanto (2015, hlm.4) berpendapat, bahwa "Metode pembelajaran merupakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran". Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran memerlukan suatu metode pembelajaran tertentu dari pendidik untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *discovery learning*. Menurut Brunner (dalam Hosnan, 2014:284), pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Dengan mengaplikasikan model *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 9 maret 2020 peneliti mengajukan surat izin penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meteri Teks Resensi Melalui Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas XI MAN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020". Surat izin tersebut diserahkan kepada kepala sekolah, lalu dari pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk meneliti di MAN 1 Trenggalek.

Pada tanggal 11 maret 2020, peneliti menemui Ibu Arista selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meminta izin penelitian di kelas beliau yang sebelumnya juga sudah meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian dikelas XI IPA 4 dan XI IPA 6. Beliau menyambut dengan baik dan memberi izin kelasnya untuk dijadikan subjek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode, yaitu metode dokumentasi dan tes. Tes yang diberikan yaitu menulis teks resensi, dimana peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.

Penelitian ini menggunakan Desain *Postest-Only Control* Design yaitu desain penelitian dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai *post-test.* Dalam desain ini kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol sebagai pembanding dengan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran yang diajukan oleh penulis, sebagai pembelajaran yang diharapkan efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah

kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda, keduanya diberi tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antar kedua kelas tersebut. Dalam penelitian ini pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian dilakukan dengan 2 kelas. Kelas XI IPA 4 dengan menggunakan model konvensional dan kelas XI IPA 6 menggunakan model *discovery leraning*, tahap pelaksanaanya sebagai berikut.

a. Tahap pelaksanaan

1. Pelaksanaan pembelajaran konvensional melalui pembelajaran daring

Pembelajaran konvensional dilaksanakan pada kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol. Waktu yang digunakan 2 kali pertemuan (2 jam pertemuan). Metode yang digunakan adalah ceramah. Langkah-langkah proses pembelajaran kelas kontrol sebagai berikut.

a. Guru memberikan salam di group daring.
b. Guru menyampaikan materi teks resensi ke peserta didik di group daring.
c. Jika ada yang belum paham terkait dengan teks resensi peserta didik menanyakan kepada guru di group daring.
d. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik terkait dengan menulis teks resensi.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*

Penerapaan model *discovery learning* dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 6. Waktu yang digunakan adalah 2 kali pertemuan (2 jam pelajaran).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran dalam kelas eksperimen. *Pertama* guru memberikan salam di group. *Kedua,* guru menanyakan peserta didik terkait dengan materi hari ini. *Ketiga,* memberikan pengantar pada peserta didik dengan terlebih dahulu *mengonstruksikan* materi teks resensi.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran pada keklas eksperimen, sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

1. Pemberian rangsangan

Guru memberikan dua contoh teks resensi kepada peserta didik yang telah disediakan oleh guru.

2. **Identifikasi masalah**

   Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami isi dari teks resensi. Kemudian peserta didik membandingkan antara dua teks resensi.

3. **Pengumpulan Data**

   Peserta didik menggali struktur atau unsur dari dua teks resensi yang disediakan oleh guru.

4. **Pengolahan Data**

   Peserta didik mencari data yang diperoleh dari teks resensi berupa struktur atau unsur teks resensi.

5. **Pemeriksaan data**

   Berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas.

c. Penutup

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini tentang teks resensi.

Pertemuan Kedua

1. **Stumulus/ Pemberi Rangsangan**

   a. Peserta didik diminta mencari sendiri terkait dengan materi teks resensi.

   b. Peserta didik secara individu diminta untuk menulis teks resensi film pendek yang sudah disediakan guru.

2. **Identifikasi Masalah**

   Peserta didik sebelum menulis di minta untuk merancang sistematika teks resensi.

3. **Pengumpulan Data**

   Guru meminta peserta didik untuk menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan unsur-unsurnya dari sebuah resensi.

4. **Pengolahan Data**

   Peserta didik secara mandiri menulis teks resensi dari film pendek yang akan diresensi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kebahasaan, yang sudah disediakan guru.

5. **Pemeriksaan Data**

   Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

6. **Penarikan Kesimpulan**

   a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama tentang teks resensi.

   b. Guru memberikan evaluasi yang bersifat membangun terhadap hasil kerja peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dikelas kontrol dan eksperimen selesai, diadakan tes akhir (*pos- test*) yang berupa soal uraian. Evaluasi berguna untuk mengetahui seberapa tinggi

penguasaan materi teks resensi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan model *disvovery learning* dalam pembelajaran menulis teks resensi.

Pada pelaksanakan di atas seperti yang dikatakan Syah (dalam Darmadi, 2017:114-117) ada 6 langkah dalam model *discovery learning*, yaitu:

1. *stimulation* (stimulus/pemberi rangsangan)
2. identifikasi masalah
3. *data Collection* (pengumpulan data)
4. *data Processing* (pengolahan data)
5. *verification* (pembuktian)
6. *generalization* (menarik kesimpulan)

Disimpulkan bahwa dalam prosedur pembelajaran model *discovery learning* siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Aktif dalam setiap tahap dan mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Efektivitas Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Materi Teks Resensi Melalui Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas XI MAN 1 Trenggalek

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan peneliti dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa dalam pembelajaran lebih aktif seperti siswa bertanya kepada siswa lain yang lebih bisa, siswa memecahkan masalah dengan menemukan solusi. Siswa bertanya kepada guru mengenai kegiatan atau pembelajaran yang tidak dimengerti. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan pendapat Brunner (dalam Hosnan, 2014:284), belajar penemuan (*discovery learning)* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil hasil yang lebih baik. Di dalam proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum dalam memecahkan masalah melalui Latihan pemecahan masalah, praktek membentuk dan menguji hipotesis.

Model pembelajaran *discovery learning* selain meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan *social skill* siswa, yang digambarkan pada interaksi di dalam kelompok berupa *sharing* atau siswa lain bertanya kepada siswa yang sudah menguasai materi.

Efektivitas belajar dalam penelitian ini merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa, maupun antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dalam

pembelajaran dilihat dari hasil pembelajaran menulis teks resensi untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *discovery learning* dengan ditinjau dari ranah kognitif siswa, yaitu nilai *postest* (tes akhir).

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh data yang diambil dari sampel sebanyak 74 siswa. Siswa kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol sebanyak 37 siswa dan XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen sebanyak 37 siswa. Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis dan uji hipotesis. Uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp.sig*. Jika nilai *Asymp.sig* ≥ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan homogen. Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0,094 untuk kelas kontrol dan untuk kelas eksperimen sebesar 0,113. Karena nilai 0,113 > 0,094 maka data dikatakan normal. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 0,253. Karena 0,253>0,05 maka dikatakan homogen.

Setalah melakukan uji prasyarat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat keefektifan yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan tanpa menggunakan model *discovery learning* siswa yang dibuktikan dengan nilai 0,000 ≤ 0,05. Maka disimpulkan bahwa menerima H_a dan H_0 ditolak yang artinya terdapat keefektifan yang signifikan antara menggunakan pembelajaran *discovery learning* dengan tanpa menggunakan pembelajaran *discovery learning*

kelas XI IPA 4 dan XI IPA 6. Hal ini berarti bahwa jika guru memberikan model pembelajaran *discovery learning* yang diberikan kepada siswa maka akan berdampak positif.

Selanjutnya untuk melihat efektivitas penerapan model *discovery learning* bisa dilihat dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan nilai hasil belajar kelas kontrol. Nilai hasil belajar diambil rata-rata nilai hasi *posttest*. Data peningkatan hasil belajar dapat dilihat secara lebih jelas dengan gambar di bahawa ini.

Gambar 5.1

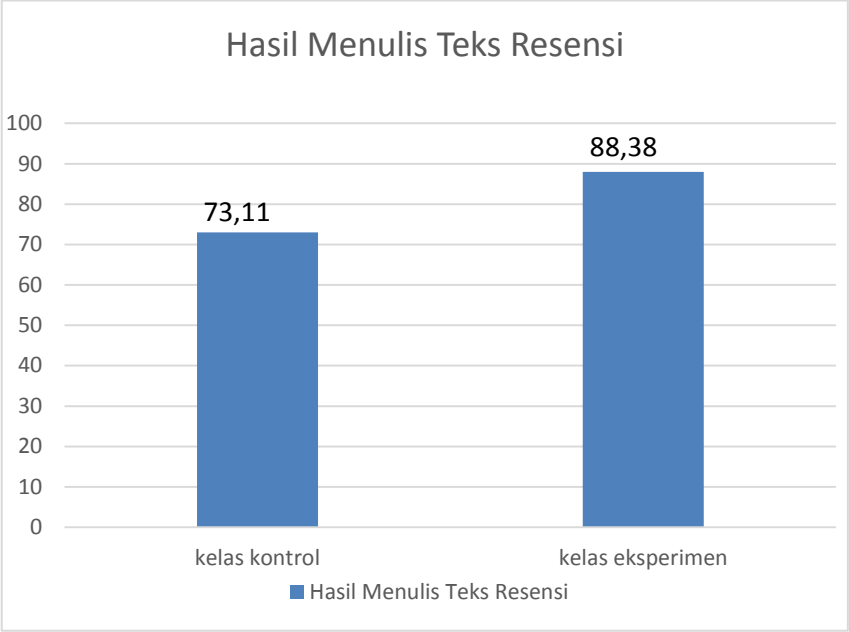

Berdasarkan gambar 5.1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai skor kelas kontrol. Dengan demikian efektivitas hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang signifikan.

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis dan perbedaan perubahan hasil belajar yang diperoleh maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar baik aspek kognitif maupun aspek psikomotorik antara pengguna model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran menulis teks resensi. Penelitian ini menguatkan pada penemuan sebelumnya yang dilakukan oleh Taufik Hidayat (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan Mengunakan Model Pembelajaran Penemuan Berorientasi Berfikir Kritis (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciamis)* bahwa terdapat perbedaan uji t dengan menggunakan uji *Kormologorov-Smirnov* dan *Man-Whitney* tes. Penelitian di atas juga terdapat persamaan model dengan menggunakan model penemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran penemuan lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Multiati Margiani (2017) dengan judul *Pembelajaran Membandingkan Berbagai Isi Resensi dengan Menggunakan Media Poster Di Kelas XI SMA Tahun Pelajaran 2016/2017* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan melalui pembelajaran yang dilakukan, pada penelitian terdahulu menggunakan media poster sedangkan penelitian di MAN 1 Trenggalek menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dan hasil nilai pada penelitian terdahulu

terdapat nilai rata-rata *pre-test* sebesar 44 dan *post-test* sebesar 80. Persamaan pada penelitian ini membahas materi terkait dengan teks resensi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Wahyuni Simamora (2015) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Leraning) Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Ulasan Film Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Perbedaan perubahan hasil belajar yang diperoleh maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai pada materi kemampuan menganalisis teks ulasan film dengan niali rata-rata *pretest* 69,58 dan nilai *posttest* diperoleh rata-rata 81,32. Persamaan pada penelitian terdahulu ini yaitu terdapat pada model pembelajaran. Bahwa model pembelajarannya menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu terdapat keefektifan penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar menulis teks resensi siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek.